

Pelatihan Tari Jaran Kepang Semarang Berbasis Teknologi Kepada Generasi Milenial

Eny Kusumastuti¹, Bintang Hanggoro Putra², Indriyanto³, Indrawan Nur Cahyono⁴

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang

²Universitas Negeri Semarang, Semarang

³Universitas Negeri Semarang, Semarang

⁴Universitas Negeri Semarang, Semarang

Alamat Korespondensi : Gedung B2 Sendratasik FBS, 0248508074/Universitas Negeri Semarang
E-mail: ¹Eny Kusumastuti_enykusumastuti@mail.unnes.ac.id, ²Bintang Hanggoro Putra_bintanghanggoro@mail.unnes.ac.id, ³Indriyanto_indriyanto609@mail.unnes.ac.id, ⁴Indrawan Nur Cahyono_indrawan@mail.unnes.ac.id.

Abstrak

Remaja milenial atau yang biasa disebut dengan generasi milenial adalah remaja yang hidup di tengah perkembangan jaman yang serba modern. Di tengah gempuran teknologi dan masuknya revolusi industri, tari Jaran Kepang dapat dimanfaatkan sebagai modal sosial dan ekonomi bagi masyarakat untuk membangun karakter masyarakat tersebut dari gempuran teknologi dalam era industri 4.0. Generasi milenial dapat belajar kesenian tradisional kerakyatan melalui kemajuan teknologi. Salah satu paguyuban, yang selalu konsisten dalam pelestarian tari Jaran Kepang adalah Langen Budi Sedyo Utomo yang terletak di Dusun Sombron, Desa Tlompakan, Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan penulis dalam 1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan gerak dasar tari anggota paguyuban, 2) pembuatan video tutorial pembelajaran tari Jaran Kepang yang bisa digunakan sumber belajar secara mandiri oleh anggota paguyuban, 3) penyediaan pelatih tari dan iringan yang memiliki kompetensi di bidang tari dan iringan. Pelaksanaan Program pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 30 orang peserta, melalui tahapan penyuluhan materi pengetahuan dan pelatihan gerak dasar tari Jaran Kepang. Materi penyuluhan pengetahuan gerak dasar tari meliputi wiraga, wirama dan wirasa, yang diberikan dengan metode ceramah, tanya jawab, sedangkan materi pelatihan gerak tari dilakukan dengan metode demonstrasi. Tahapan pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan diawali dengan pemberian video tutorial Tari Jaran Kepang yang sudah disiapkan oleh pengabdian. Peserta terlebih dahulu melihat dan mempelajari video tersebut secara mandiri, selanjutnya berlatih bersama dengan tim pengabdian sesuai waktu yang sudah ditentukan. Hasil penyuluhan dan pelatihan diukur menggunakan evaluasi proses dengan cara memperhatikan dan menilai setiap tahapan progres yang dicapai peserta. Penilaian akhir dilakukan dengan mempergelarkan tari Jaran Kepang secara bersama-sama. Kriteria Program pengabdian kepada masyarakat adalah 1) jumlah peserta penyuluhan dan pelatihan memenuhi kuota yang tersedia, 2) peserta diwajibkan mengikuti setiap tahapan penyuluhan dan pelatihan sampai selesai, 3) peserta penyuluhan dan pelatihan mampu mempergelarkan tari Jaran Kepang dalam sebuah pertunjukan.

Kata Kunci: jaran keping, pelatihan, gerak, demonstrasi

1. PENDAHULUAN

Remaja di era 4.0 atau sering disebut dengan generasi milenial adalah remaja yang tumbuh dan berkembang di masa kekinian. Remaja atau generasi yang berusia antara 15-34 tahun yang lahir sekitar tahun 1980 sampai 2000 termasuk kategori remaja di era 4.0 atau disebut dengan generasi milenial atau generasi Y. Remaja yang berusia sekitar 19-34 tahun sama dengan usia rata-rata mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan di Perguruan Tinggi (Hidayatullah 2018)(Hidayatullah 2018). Remaja yang tumbuh di era teknologi, hidup di pergantian millennium seringkali disebut Gen-

Y, *Net Generation, Generation WE, Boomerang Generation, Peter Pan Generation*. Ciri-ciri generasi millennial adalah generasi yang dalam kehidupan sehari-hari melakukan komunikasi menggunakan gawai baik dalam bentuk email, SMS, whatsapp dan media sosial. Generasi milenial juga sering disebut generasi 4.0 atau generasi yang tumbuh pada era gempuran teknologi. Perkembangan teknologi yang pesat memaksa remaja di era 4.0 sudah sangat akrab dengan smartphone atau gawai sehingga termasuk dalam kategori generasi yang kreatif. Generasi millennial berbeda dengan generasi sebelumnya. Karakteristik generasi era 4.0 sangat menyukai teknologi sehingga lebih banyak memilih bekerja di perusahaan *start up, multi tasking*. Lingkungan juga lebih mempengaruhi generasi milenial dengan berbagai produk yang dihasilkan.

Pada awal millennium ketiga, semua informasi tentang apapun bisa didapatkan dengan mudah. Semua orang bisa menggunakan internet untuk saling berkomunikasi baik melalui fasilitas email, media sosial, whatsapp. Internet memiliki kekuatan interaktif yang besar sehingga membuat pola komunikasi jarak jauh bisa dilakukan. Sifat interaktif dalam komunikasi inilah yang menyebabkan perbedaan dalam media dalam jaringan dengan media lain seperti Koran atau televisi. Perangkat komputer dan *smartphone* berkembang semakin akomodatif. Pada saat ini *smartphone* sudah berkembang menjadi perangkat komputer mini, yang mendukung aktivitas penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa batas. Selain itu, perkembangan perangkat komputer dan telepon genggam juga semakin akomodatif. Telepon genggam yang sebelumnya hanya berfungsi melakukan panggilan telepon berkembang menjadi perangkat komputer mini (*smartphone*). Komputer personal pun bertransformasi menjadi laptop yang juga memiliki fitur dan fungsi yang mendukung aktifitas keseharian penggunaannya. *Smartphone* dan laptop juga memiliki fitur akses internet yang memungkinkan orang saling berkomunikasi interaktif tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Ini dimungkinkan karena sifat dari perangkat laptop dan *smartphone* yang *mobile* dan *portable* sehingga orang nyaman menggunakannya (Perdana 2019)

Revolusi industri yang terjadi sebagai akibat gempuran teknologi yang hebat, terjadi pula pada generasi milenial Langen Budi Sedyo Utomo Sombro. Dalam perkembangannya revolusi industri ini juga memerlukan modal ekonomi. Bourdeou menjelaskan bahwa pembangunan karakter pemberdayaan masyarakat dapat terwujud dengan adanya modal ekonomi. Perekonomian yang mengarah pada kebermanfaatannya hidup masyarakat ditopang oleh modal ekonomi yang mengalir dalam struktur sosial masyarakat. Perubahan sosial ekonomi dan kebudayaan yang terjadi sangat cepat antara *needs* dengan *wants*, antara dasar kebutuhan pokok dengan keinginan. Revolusi industri banyak merubah cara kerja manusia dari penggunaan manual menjadi otomatisasi atau digitalisasi. (Ruastiti 2019). Terkait dengan pemaparan tersebut, seni pertunjukan Jaran Kepang dapat dimanfaatkan sebagai modal sosial dan ekonomi bagi masyarakat untuk membangun karakter masyarakat tersebut dari gempuran teknologi dalam era industri 4.0. Generasi milenial dapat belajar kesenian tradisional kerakyatan melalui kemajuan teknologi.

Langen Budi Sedyo Utomo merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki keinginan yang sama membentuk kelompok dalam kehidupan bersama dimana masing-masing anggota terikat oleh hubungan batin yang murni dan alamiah serta bersifat kekal, nyata dan organis (Latifah, Suyuti, and Ashmarita 2017). Salah satu kesenian di Dusun Sombron, Desa Tlompakan, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang yang masih eksis melakukan pertunjukan tari hingga saat ini adalah Langen Budi Sedyo Utomo yang sudah berdiri sejak tahun 1958. Jika diterjemahkan nama Langen Budi Sedyo Utomo memiliki makna *langen* yang berarti kesukaan, *budi* memiliki arti pekerti, *sedyo utomo* artinya utama. Artinya, paguyuban yang suka melakukan tindakan yang baik dan menjadi tujuan utama.

Paguyuban ini didirikan atas dasar minimnya hiburan yang ada di tengah-tengah masyarakat dan adanya ketertarikan masyarakat terhadap kesenian Reog Ponorogo (wawancara Ragil, 28 Agustus 2022). Tari Jaran Kepang diambil dari tarian yang ada dalam pertunjukan Reog, sehingga menginspirasi mereka untuk menciptakan tari Jaran Kepang. Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo, pada awal berdirinya berfungsi sebagai sarana ritual atau upacara kepada leluhur nenek moyang yang menjadi kepercayaan masyarakat, kemudian berkembang menjadi sarana hiburan dan tempat menampung minat dan bakat masyarakat yang ingin melestarikan kesenian Jaran Kepang (Kusumastuti, -, and Widjantje 2020)

Kegiatan pelatihan bagi anggota Paguyuban dilakukan secara berkesinambungan terlebih sebelum adanya covid 19. Pelatihan karawitan diadakan setiap hari Rabu, Kamis, Sabtu dalam setiap

minggunya. Pelatihan musik dimulai pukul 19:30 WIB sampai pukul 22:00 WIB, namun apabila mengerjakan garapan baru biasanya lembur hingga pukul 23:00 WIB. Pelatihan musik biasanya dilaksanakan di salah satu rumah anggota paguyuban yang terletak di Desa Ngrandon Kecamatan Bringin. Selain itu, pelatihan karawitan juga dapat dilaksanakan di Balai Dusun Sombron, dan di salah satu anggota paguyuban yang terletak di Desa Kunci Putih, Kecamatan Pringapus. Pelatihan karawitan dilatih oleh Henricus Aldi Kurnia Farelino dan Yusuf riski Irawan karena memang beliau memiliki pengetahuan lebih dibidang musik. Yusuf Riski Irawan diberikan kepercayaan dan tanggungjawab untuk melatih music karawitan kepada anggotanya karena beliau sudah banyak pengalaman dalam bermain musik, selain itu Mas Yusuf juga menempuh pendidikan seni musik di Universitas Negeri Semarang. Begitu pula dengan Henricus, beliau diberikan kepercayaan dan tanggungjawab untuk melatih musik para anggotanya karena Mas Henricus sudah banyak pengalaman dalam bermain musik dan sedang menempuh pendidikan di ISI Solo.

Pelatihan gerak tari juga rutin dilakukan berbarengan dengan pelatihan iringan, karena mereka terbiasa melakukan latihan menggunakan iringan secara langsung. Latihan gerak tari dipimpin oleh Ragil dan Rafin dengan metode meniru secara sederhana. Hal ini disebabkan karena Ragil dan Rafin bukan penari yang lulusan dari sekolah seni atau perguruan tinggi seni. Meskipun demikian, semangat mereka untuk berlatih sangat kuat. Selain mereka berlatih secara langsung, mereka juga berlatih dengan cara melihat video rekaman, youtube, facebook atau media sosial lainnya. Hal ini sejalan dengan karakteristik generasi milenial, yang tidak bisa jauh dari gadget. Kegiatan latihan anggota paguyuban dapat dilihat pada foto 1 berikut ini.



Foto 1 Kegiatan Latihan Gerak Tari
(Sumber: Eny 2022)

Beberapa permasalahan yang terjadi di sanggar dan perlu mendapatkan perhatian yaitu kurangnya pembinaan secara berkelanjutan dari pemerintah, yang kemungkinan disebabkan besarnya jumlah desa yang ada, sementara sumber daya pengelolanya jumlahnya tidak sebanding mengakibatkan pemantauan dan pembinaan yang dilakukan tidak maksimal terhadap kesenian yang ada di wilayah binaannya. Munculnya berbagai jenis hiburan baru yang mengikuti perkembangan jaman dan lebih disukai masyarakat terutama golongan generasi milenial. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya persaingan dalam industri hiburan. Kesenian yang dikemas dengan teknologi kekinian atau modern, akan lebih disukai oleh masyarakat milenial sehingga akan menghambat perkembangan atau eksistensi kesenian Jaran Kepang. Permasalahan berikutnya adalah masih minimnya pengetahuan dan keterampilan gerak dasar tari anggota paguyuban, belum adanya video tutorial pembelajaran tari Jaran Kepang yang bisa digunakan sumber belajar secara mandiri oleh anggota paguyuban, belum adanya sumber dokumentasi yang bisa digunakan anggota untuk belajar tari Jaran Kepang dari waktu ke waktu dan belum adanya pelatih tari dan iringan yang memiliki kompetensi di bidang tari dan iringan.

2. METODE

Tahap pertama untuk mengatasi permasalahan adalah melakukan koordinasi dengan pihak paguyuban dan berdiskusi untuk menentukan masalah yang paling utama dan segera diatasi. Berdasarkan permasalahan yang muncul, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait adalah memberikan penyuluhan pengetahuan dan pelatihan keterampilan gerak dasar tari kepada generasi milenial anggota paguyuban tersebut. memberikan video rekaman tutorial pembelajaran tari Jaran Kepang yang bisa digunakan sumber belajar secara mandiri oleh anggota paguyuban, memberikan pelatihan tari dan iringan dengan pelatih handal yang memiliki kompetensi sesuai bidang tari dan iringan.

Upaya pemecahan yang dapat diusulkan adalah melakukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan terkait gerak dasar tari Jaran Kepang. Tahapan awal adalah melakukan penyuluhan kepada peserta mengenai konsep gerak dasar tari yang meliputi unsur-unsur *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*. Penyuluhan materi pengetahuan gerak dasar tari meliputi *wiraga* meliputi ruang, waktu dan tenaga. *Wirama* meliputi ritme, ketepatan ketukan dan hapalan. *Wirasa* meliputi ekspresi dan penghayatan. Metode penyuluhan meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Pelatihan pada materi praktik menggunakan metode diskusi, demonstrasi, latihan, dan penugasan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diukur dengan menerapkan evaluasi, baik proses maupun penilaian akhir dalam bentuk pertunjukkan. Penilaian proses dilaksanakan dengan melakukan pengamatan setiap perkembangan gerak yang dilakukan peserta, dari awal penyuluhan/pelatihan sampai akhir penyuluhan/pelatihan. Penilaian akhir dilaksanakan dengan menampilkan tari Jaran Kepang secara keseluruhan dalam sebuah pertunjukan.

Kriteria keberhasilan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah (1) kehadiran peserta secara penuh sesuai kuota yang disediakan pengabdian, (2) keaktifan peserta selama mengikuti penyuluhan/pelatihan dari awal sampai selesai, (3) peserta pelatihan mampu mendemostrasikan tari Jaran Kepang. Alur metode pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada bagan alur metode pelaksanaan pengabdian sebagai berikut.



Bagan 1. Bagan Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian (Sumber: Eny 2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo telah dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan gerak dasar Tari Jaran Kepang. Tahapan dalam proses pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo diawali dengan koordinasi bersama antara pengabdian dengan mitra yaitu Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo untuk 1) menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan, 2) melaksanakan penyuluhan dan pelatihan gerak dasar Tari Jaran Kepang, 3) pelatihan iringan tari Jaran Kepang.

Koordinasi Kegiatan Kemitraan Masyarakat Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo (Proses Administrasi dan Alur Birokrasi)

Suksesnya penyelenggaraan program Kemitraan Masyarakat Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo ini tidak terlepas dari rancangan program yang telah disusun oleh tim pelaksana dari Universitas Negeri Semarang (UNNES). Rancangan program Kemitraan Masyarakat Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo meliputi: (1) koordinasi, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Tahapan pertama yang dilaksanakan oleh tim pelaksana adalah menghubungi Ketua Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo untuk membuat jadwal bertemu untuk mendiskusikan keseluruhan kegiatan pengabdian. Langkah berikutnya adalah kesepakatan jadwal untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dan evaluasi. Selain melakukan koordinasi dengan ketua Paguyuban, tim pelaksana pengabdian juga mengajukan surat pengantar kegiatan pengabdian kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan terjun langsung ke desa tujuan lokasi Langen Budi Sedyo Utomo dan bersilaturahmi dengan Ketua Paguyuban. Tim pelaksana pengabdian bersama Ketua Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo menyepakati jadwal kegiatan, tempat penyelenggaraan, agenda kegiatan dan peserta yang akan mengikuti kegiatan. Jadwal pelaksanaan kegiatan disepakati bersama pada tanggal 27 Agustus 2022 di Balai Desa Sombron Tlompakan. Agenda kegiatan meliputi 1) penyuluhan dan pelatihan gerak dasar Tari Jaran Kepang, 2) pelatihan iringan tari Jaran Kepang. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang dari Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo.

Penyuluhan dan Pelatihan Gerak Dasar Tari Jaran Kepang Untuk Anak-anak di Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo Sombron

Sebuah usaha yang dilakukan untuk mendorong terjadinya sebuah perubahan pada individu, kelompok, komunitas ataupun masyarakat dengan harapan agar tahu, mau dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi disebut penyuluhan. Tujuan penyuluhan tidak lain adalah membentuk hidup dan kehidupan manusia yang berkualitas dan bermartabat (Amanah 2007). Sedangkan sebuah cara untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu disebut latihan. Manfaat latihan dapat mengembangkan kemampuan motorik bagi perkembangan motorik peserta didik (Sagala 2004).

Penyuluhan dan Pelatihan tari Jaran Kepang untuk anak-anak merupakan kegiatan mengenalkan kesenian sejak dini perlu ditanamkan agar mereka mencintai budaya sejak dini dengan tujuan tidak meniru budaya asing yang dapat membawa pengaruh negatif bagi anak-anak. Kesenian wajib diperkenalkan kepada anak usia dini agar dapat mengarahkan anak-anak memiliki rasa cinta yang ada di daerahnya, karena jika mereka tidak mengenal dan tidak mempunyai rasa memiliki terhadap kesenian, mereka tidak akan mencintai kesenian tersebut. Pelatihan berkesenian juga banyak memberikan manfaat untuk anak-anak. Masa anak-anak merupakan masa yang penting untuk memperkenalkan kesenian karena berkesenian merupakan cara yang tepat digunakan sebagai media anak untuk berlatih menajamkan kreativitas, karena masa anak-anak akan cepat menyerap apa yang dilihat, didengar, dan dilakukan.

Proses penyuluhan dan pelatihan tari Jaran Kepang dikelompokkan berdasarkan usia, yakni kelompok dewasa dan kelompok anak-anak. Hal ini bertujuan agar pelatihan tari Jaran Kepang lebih maksimal. Pelatihan tari Jaran Kepang terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal terdiri dari

pemanasan, bagian inti terdiri dari proses pelatihan, dan bagian akhir terdiri dari pendinginan dan evaluasi. Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo mengadakan latihan selama 3 kali dalam seminggu, pelatihan dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Pelatihan tari Jaran Kepang untuk anak-anak dimulai pukul 15:00 WIB sampai pukul 17:00 WIB, namun jadwal latihan dapat berubah sesuai kondisi maupun permintaan dari anak-anak. Adanya pengondisian jadwal latihan disebabkan adanya kegiatan lain dari anak-anak, misalnya kegiatan sekolah seperti bimbingan belajar, maupun kegiatan diluar sekolah misalnya mengikuti TPQ. Pemilihan latihan pada sore hari untuk anak-anak dilakukan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mereka pada waktu malam hari dan tidak mengganggu jam sekolah. Pelatihan tari Jaran Kepang untuk dewasa dimulai pukul 19:00 WIB sampai pukul 22:00 WIB, namun apabila menggarap garapan baru pelatihan biasanya lembur sampai pukul 23:00 WIB.

Penyuluhan dan Pelatihan tari Jaran Kepang di Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo dilakukan dengan cara mengumpulkan anak-anak di sekitar untuk bergabung di Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo dan mengikuti latihan. Peserta penyuluhan dan pelatihan anak-anak berjumlah 15 orang. Anak-anak sangat bersemangat dalam mengikuti latihan untuk pementasan pertunjukan tari Jaran Kepang. Keterlibatan anak-anak dalam latihan tari Jaran Kepang harus tetap dipertahankan agar generasi-generasi selanjutnya tetap mengenal kesenian Jaran Kepang dan melestarikan dari kepunahan..

Tempat pelatihan dilakukan di balai dusun Sombron, namun jika balai dusun Sombron sedang ada kegiatan, pelatihan dilaksanakan di *pendhapa* yang letaknya tidak jauh dari balai dusun Sombron. Meteri untuk latihan para penari adalah tari Jaran Kepang Haswa Kusumendra karya Eny Kusumastuti, Indrawan Nur Cahyono dan Yusuf Arifin. Kegiatan pelatihan menggunakan alat untuk menunjang serta membantu jalannya pelatihan tari Jaran Kepang, alat-alat yang digunakan yaitu gamelan, sampur, properti Jaran Kepang, properti *pecut*, dan properti pedang.

Proses kegiatan pelatihan tari Jaran Kepang diawali dengan pemanasan. Pemanasan sebelum menari dilakukan untuk mengurangi dan mencegah adanya cedera saat melakukan gerakan tari. Anak-anak mengikuti intruksi pelatih pada saat pemanasan, pemanasan dimulai dari kepala, tangan, dan yang terakhir kaki. Selanjutnya, pemanasan dilanjutkan pada gerakan dasar menari seperti *lumaksana*, *ngedrap*, dan dilanjutkan berlari kecil ditempat dilakukan secara berulang-ulang. Pemanasan dilakukan selama 15 menit sebelum pelatihan dimulai. Proses kegiatan pelatihan tari Jaran Kepang menggunakan metode imitatif atau meniru. Metode imitasi dapat diartikan sebagai kegiatan menirukan perkataan maupun gerakan oleh guru atau orang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih (Ahmadi,2003, h.14). Pelatihan tari Jaran Kepang di Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo menggunakan metode imitatif yaitu dengan cara melihat, meniru, mencoba. Anak-anak belajar dengan cara melihat apa yang disampaikan pelatih terlebih dahulu, setelah melihat kemudian anak-anak menirukan, dan mencoba mempraktekan apa yang dipraktikan pelatih.

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di balai dusun Sombron. Anak-anak sangat bersemangat dalam mengikuti pelatihan tari Jaran Kepang. Pelatihan tari Jaran Kepang sangat menyenangkan karena pelatih mengajarkan setiap gerakan dengan detail, apabila ada anak-anak yang masih belum menguasai gerakan pelatih akan terus mengulang gerakan tersebut hingga anak-anak paham. Setelah dirasa anak-anak sudah menguasai gerakan, latihan digelar dengan iringan. Regenerasi tari Jaran Kepang dengan melibatkan anak-anak sangat tepat dilakukan, karena anak-anak dalam tahap ini perkembangannya sangat pesat. Pada saat menari anak-anak mengasah keterampilan motoriknya, keterampilan dalam belajar menari berupa menggerakkan anggota-anggota tubuh. Selain mengasah keterampilan motorik, kegiatan pelatihan tari Jaran Kepang untuk anak-anak mengasah minat dan bakatnya untuk menari agar bisa sejajar dengan kelompok kesenian Jaran Kepang yang lain dan mempertahankan tari Jaran Kepang untuk tetap eksis.

Setelah bagian inti pelatihan yaitu proses pelatihan, kegiatan selanjutnya yaitu pendinginan. Kegiatan pendinginan bertujuan untuk mengurangi rasa lelah, menurunkan suhu, memulihkan rasa nyeri otot. Kegiatan pendinginan dilakukan dengan meminta anak-anak tidur telentang, dengan posisi kaki lurus, kemudian meregangkan seluruh tubuh sambil mengatur napas dengan baik. Kegiatan pendinginan dapat menyatukan seluruh tubuh, perasaan dan pikiran menjadi satu. Kesatuan antara tubuh dan pikiran dapat menghilangkan stress pada saat tubuh melakukan peregangan dalam setiap hela napas.

Pada akhir penyuluhan dan pelatihan tari Jaran Kepang, pelatih mengumpulkan anak-anak untuk memberikan evaluasi terhadap materi yang sudah dipelajari. Evaluasi yang dilakukan pelatih

mencakup capaian tiap pertemuan, kendala, solusi, serta motivasi untuk pertemuan selanjutnya. Tujuan evaluasi adalah untuk melihat apakah anak-anak sudah bisa menari berdasarkan *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Dengan melihat antusiasme dan kesungguhan anak-anak dalam proses penyuluhan dan pelatihan, serta berdasarkan tingkat kemampuan anak dalam proses penyuluhan dan pelatihan, akan ada proses regenerasi tari Jaran Kepang secara mendalam.

Kendala yang dialami pada saat pelatihan tari Jaran Kepang untuk anak-anak adalah pada saat mengenalkan gerakan baru, anak-anak sulit untuk memahami karena mereka belum mengenal dan terbiasa. Selain itu, kendala yang dihadapi pada saat menjelaskan nama-nama gerakan, serta menyesuaikan gerakan dengan iringan juga sulit karena daya tangkap anak-anak berbeda-beda. Cara pelatih mengatasi kendala tersebut dengan mempraktekan gerakan baru secara pelan, detail dan dilakukan secara berulang-ulang jika anak-anak belum paham. Pelatih memberikan materi secara berlahan dan mempraktekannya jika anak-anak sulit mengerti untuk nama-nama gerakan baru. Pada saat anak-anak sulit menyesuaikan gerakan dengan iringan, pelatih menggunakan rekaman iringan karena mudah diulang.

Penyuluhan dan Pelatihan Tari Jaran Kepang untuk Dewasa di Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo Sombron

Proses penyuluhan dan pelatihan tari Jaran Kepang untuk peserta dewasa dilaksanakan di *pendhapa* yang berada di Dusun Sombron Desa Tlompakan Kecamatan Tuntang. Pelatihan Tari Jaran Kepang untuk kelompok penari dewasa, dilaksanakan pada malam hari di luar kesibukan mereka. Generasi penari dewasa pada kesenian Jaran Kepang Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo yang berusia hampir sama adalah Ragil Witcahyono dengan Rafin Yulian, Irfan, Rio. Penari yang memiliki teknik gerak lebih bagus akan mengajari temannya dalam berlatih. Penyuluhan dan Pelatihan ini terlihat lebih santai karena dilakukan dalam suasana santai sambil berdiskusi iringan. Pelatih tari dengan tutor sebaya memudahkan pengabdian dalam memberikan materi pelatihan. Selanjutnya Rafin melakukan latihan secara mandiri dengan melihat video rekaman tari Jaran Kepang yang sudah disediakan tim pengabdian.

Pada proses pengamatan, Rafin mencermati video tutorial, kemudian melakukan eksplorasi gerak untuk mengembangkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan kemampuan anggota paguyuban. Anggota yang lain juga saling membantu dengan bertukar pikiran, berlatih bersama, mencari gerak bersama untuk menambah referensi gerakan jika dirasa masih kurang tepat atau belum sesuai. Para penari dewasa juga melakukan proses belajar dari paguyuban lain, media sosial ataupun video tari Jaran Kepang lainnya.

Rafin Yulian Pratama menggunakan metode tutor sebaya atau teman yang sudah bisa mengajari teman lain yang belum bisa. Metode ini dimaksudkan agar sesama penari mampu memberikan bimbingan atau bantuan kepada sebayanya. Rafin, memegang kunci dari kegiatan pelatihan adalah harus konsisten dan bertanggungjawab. Hal ini disebabkan tidak ada guru ataupun pelatih khusus yang memiliki pengetahuan lebih dalam gerak tari, kegiatan latihan sebagian besar dilakukan otodidak secara bersama-sama dengan saling bertukar gerakan. Dibutuhkan rasa tanggungjawab untuk mengikuti pelatihan tari Jaran Kepang secara rutin, memiliki rasa ketekunan, keuletan dan semangat belajar dan berlatih sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam menari tari Jaran Kepang di Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo. Berikut adalah foto-foto kegiatan pelatihan.



Foto 2. Kelompok Penari Dewasa Sedang Memeragakan Gerak Tanjak
(Sumber: Eny 2022)



Foto 3. Kelompok Dewasa Sedang Memeragakan Gerak Jengkeng
(Sumber: Eny 2022)

Kendala yang dihadapi pada saat penyuluhan dan pelatihan tari Jaran Kepang untuk anggota dewasa adalah belum adanya pelatih khusus yang memiliki pengetahuan lebih dalam gerak tari, pelatih yang mempunyai pengetahuan lebih luas mengenai tari tradisional, sehingga pelatihan kurang maksimal karena rata-rata mereka belajar otodidak sesuai pemahaman masing-masing individu, sehingga tidak jarang sering berbeda pendapat dalam garap gerak tari. Proses pelatihan juga hanya mengandalkan kegiatan tukar menukar informasi dan mengkreasikan serta mengembangkan gerakan apabila ada yang perlu ditambah dan yang kurang sesuai, sehingga diperlukan pelatih untuk menunjang kegiatan pelatihan agar proses pelatihan dapat dilakukan secara maksimal.

Beberapa kegiatan yang terjadi dalam proses pelatihan kesenian Jaran Kepang Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo yaitu melihat, mendengar, meniru, dan mencoba dapat diartikan sebagai proses regenerasi. Proses melihat secara terus menerus oleh murid akan menghasilkan gerakan yang identik dengan para pelatih ataupun seniornya, menjadikan kebiasaan yang akan terus diturunkan oleh generasi selanjutnya.

Pelatihan Karawitan di Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo

Pelatihan karawitan diadakan secara rutin 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu, Kamis, dan Sabtu. Pelatihan musik dimulai pukul 19:30 WIB sampai pukul 22:00 WIB, namun

apabila mengerjakan garapan baru biasanya lembur hingga pukul 23:00 WIB. Pelatihan musik biasanya dilaksanakan di salah satu rumah anggota paguyuban yang terletak di Desa Ngrandon Kecamatan Bringin. Selain itu, pelatihan karawitan juga dapat dilaksanakan di Balai Dusun Sombron, dan di salah satu anggota paguyuban yang terletak di Desa Kunci Putih, Kecamatan Pringapus. Pelatihan karawitan dilakukan oleh Indrawan Nur Cahyono dibantu oleh oleh Henricus Aldi Kurnia Farelino dan Yusuf riski Irawan yang memiliki pengetahuan di bidang musik. Yusuf Riski Irawan diberikan kepercayaan dan tanggungjawab untuk melatih musik karawitan kepada anggotanya karena sudah banyak pengalaman dalam bermain musik, selain itu Yusuf juga merupakan alumni Pendidikan Seni Musik di Universitas Negeri Semarang. Sedangkan Henricus, Henricus sedang menempuh pendidikan di ISI Solo. Berikut foto-foto kegiatan pelatihan karawitan di Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo Sombron.



Foto 4 Kelompok Dewasa Sedang Latihan Iringan Tari Jaran Kepang
(Sumber: Eny 2022)

4. KESIMPULAN

Pelatihan Tari Jaran Kepang pada Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo berjalan dengan lancar terdiri dari tiga jenis pelatihan, yaitu 1) penyuluhan dan pelatihan Gerak Dasar Tari Jaran Kepang untuk Kelompok Anak-anak, 2) penyuluhan dan pelatihan Gerak Dasar Tari Jaran Kepang untuk Kelompok Dewasa, 3) Pelatihan Karawitan untuk Kelompok Dewasa. Tahapan selanjutnya adalah melakukan pendampingan dalam pementasan Tari Jaran Kepang Langen Budi Sedyo Utomo dari Dusun Sombron Desa Tlompakan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Hasil pelatihan gerak dasar Tari Jaran Kepang berjalan lancar sesuai dengan perencanaan. Masyarakat Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dari awal sampai akhir dengan penuh semangat dan antusiasme. Rencana selanjutnya, Paguyuban Langen Budi Sedyo Utomo akan mengadakan latihan rutin yang diadakan setiap hari Minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Siti. 2007. "Makna Penyuluhan Dan Transformasi Perilaku Manusia." *Jurnal Penyuluhan* 3 (1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>.
- Hidayatullah, Panakajaya. 2018. "Pengalam Relijiusitas Dalam Teater Tradisional Masyarakat Madura Di Situbondo." *Patrawidya*.
- Kusumastuti, Eny Kusumastuti, Indriyanto -, and Kusrina Widjajantie. 2020. "Pola Interaksi Simbolik Dan Pewarisan Kesenian Jaran Kepang Semarangan Berbasis Agil Di Era Disrupsi." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 35 (September). <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i3.883>.

- Latifah, Siti Ummi, Nasruddin Suyuti, and Ashmarita. 2017. "Fungsi Paguyuban Ponorogo Dalam Melestarikan Kesenian Reog Ponorogo Di Desa Abadi Jaya Kecamatan Maginti Kabupaten Muna." *Etnoreflika* 6 (3): 257–66.
- Perdana, Ariwan. 2019. "Generasi Milenial Dan Strategi Pengelolaan SDM Era Digital." *Jurnal Studi Pemuda* 8 (1): 75. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.45287>.
- Ruastiti, Ni Made. 2019. "Keterpinggiran Kelompok Kesenian Cak Bedulu Dalam Seni Pertunjukan Pariwisata Bali." *Mudra Jurnal Seni Budaya*. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i2.700>.
- Sagala, S. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat. Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: PT Rakasta Samasta.